

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Sebagai rujukan penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam segi fokus penelitian, judul dan pembahasannya. Berikut akan peneliti paparkan hasil penelitian tersebut:

- Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan informan menggunakan purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data memakai analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa paparan strategi pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran Fiqh, sudah berjalan dengan baik dan lancar.

- [illegible]

- c. Asmi Faiqotun Himmah, *Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTsN Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2007-2008*. (skripsi IAIN Jember)

[illegible]

- Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman yang terdiri dari: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Keabsahan data menggunakan triangulasi. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan: *Pertama* proses internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Jember meliputi beberapa aspek diantaranya: kognitif, afektif, psikomotorik. *Kedua* hambatan dalam internalisasi nilai-nilai Aswaja NU dalam pembentukan karakter santri meliputi beberapa hal diantaranya: a. santri kurang mampu membaca kitab kuning sehingga kurang aktif dalam *bahtsu al-masa'il* b. NURIS berdekatan dengan sekolah formal lain yang tidak begitu sejalan dengan visi NURIS sehingga keseriusan anak dalam belajar sering terganggu c. kematangan berfikir anak masih rendah, d. santri kesulitan dalam memahami istilah dalam buku karya KH. Muhyiddin Abdusshomad, e.

- Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penentuan subyeknya menggunakan purposive sampling dan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh Semester Genap di MTsN Jember 1 Tahun Pelajaran 2013-2014 sudah berjalan dengan lancar, hal ini nampak dari penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning di sekolah tersebut yang sudah tidak lagi bersifat konvensional dengan adanya undang-undang baru dan berfasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran, serta adanya sertifikasi guru, maka para guru di MTsN Jember 1 sudah banyak menggunakan pembelajaran aktif.

[illegible]

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam keseluruhan pendidikan pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama karena pembelajaran turut memiliki andil dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

[illegible]

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. merupakan subset khusus dari pendidikan. merupakan subset khusus dari pendidikan. ²

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional bab I pasal I menyebutkan pengertian pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

³ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan PP RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 2.

Hamzah B. Uno mengatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk dapat membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Sedangkan Abdul Majid menyebutkan perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁵

⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

[illegible]

1) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Untuk mengawali kegiatan program pembelajaran, guru perlu menganalisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis pembelajaran.

Program tahunan

[illegible]

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan).⁷

Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan .⁸

3) Menyusun silabus

Abdul Majid mengatakan silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.⁹

4) Menyusun Rencana Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 53.

⁸ Ibid., 53.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andiani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 39.

pengajaran dan pengalaman belajar.

3) Evaluasi keberhasilan¹¹

5) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses

nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses

- pengajaran dan pengalaman belajar.
- 3) Evaluasi keberhasilan¹¹
- 5) Penilaian Pembelajaran
- Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses

nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses

¹¹ Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 250.

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran proses pembelajaran itu sendiri. strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi . untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktifitas guru murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran . dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Integrasi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau

d. Evaluasi Pembelajaran

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hamalik menyebutkan bahwa dalam evaluasi umumnya bepusat pada siswa. Ini berarti evaluasi yang dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya

[illegible]

- 1) Fungsi edukatif evaluasi adalah suatu subsistem dalam sitem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan salah satu subsistem pendidikan.
- 2) Fungsi institusional. Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri.
- 3) Fungsi diagnostik: dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses kegiatan belajarnya.
- 4) Fungsi administratif: evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan untuk kenaikan kelas.

[illegible]

1) Evaluasi formatif

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan atau semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya

3) Evaluasi penempatan (*placement*)

Evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan

[illegible]

Definisi diatas menegaskan adanya tiga unsur yang melekat dalam fiqh. *Pertama*, fiqh merupakan disiplin ilmu. Fiqh merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri yang dibangun atas prosedur dan metode ilmiah tersendiri. Metode dan prosedur untuk membentuk dan membangun fiqh dikenal dengan ushul fiqh. *Kedua*, kajian fiqh hanya mencakup hukum syara'. Artinya, ketentuan hukum yang dibahas dalam disiplin ini terbatas pada persepektif syari'ah. Sehingga, materi hukum yang dibuat dan dijadikan sebagai hukum Negara, baik berupa hukum positif maupun dijadikan hukum adat, tidak menjadi bagian dari kajian fiqh. *Ketiga*, salah satu metode dalam membentuk hukum dalam fiqh dan ijtihad, yaitu upaya pengerahan daya pikir dalam kerangka memperoleh suatu keputusan hukum berdasar sumber-sumber yang diakui dalam syariah islam.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ (متفق عليه)

Selain definisi diatas, pengertian fiqh juga berkembang secara dinamis dari kalangan ahli fiqh dari berbagai latar belakang madzhab. Bahkan, pengertian dan definisi fiqh mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya masing-masing.

Fiqh memiliki beberapa karakteristik,

Karena fiqh adalah hasil ijtihad, maka hal ini jelas akan melahirkan konsekuensi perbedaan pendapat. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi sosial di mana seorang mujtahid itu berada, serta dipengaruhi oleh kapasitas dan kualitas ketelitian mujtahid itu sendiri.¹⁸

¹⁸ Syaifuddin mujtaba, *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 23.

“Apabila seorang hakim (faqih) akan memutuskan p
berijtihad dan ijtihadnya itu benar ia memperoleh

(pahala ijtihad dan pahala kebenarannya) dan memutuskan perkara kemudian berijtihad namun ijt

ia mendapatkan mendapatkan satu pahala(pahala

ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

²⁰ Ibid., 27.

3) Elastis dan dinamis

Kaidah mengatakan:

تَغْيُرُ الْفَتَوَى بِتَغْيْرِ الْأَمَكِنَةِ وَالْأَزْمَنَةِ

Dan:

[illegible]

Di sinilah perlunya ijtihad di perankan untuk memilih fiqh mana yang paling relevan dengan kemaslahatan. Dengan cara inilah hukum islam akan senantiasa *up to date*, cocok dan relevan dengan tuntutan situasi dan kondisi, sepanjang masa, sejalan dengan ungkapan: “Islam itu rel waktu dan tempat”.²²

Umat islam bangsa Indonesia, pada umumnya mengikuti madzhab (fiqh) Syafi'i. Akan tetapi, pada saat dan kondisi tertentu disadari atau tidak terkadang pula mengikuti madzhab yang lain. Sikap demikian, bukan saja sejalan dengan sifat fiqh yang elastis dan dinamis seperti diatas, tetapi juga sesuai dengan sifat fiqh lainnya, yaitu tidak mengikat.²³

Perbedaan dalam fiqh bukan hanya dibenarkan dalam islam, tetapi juga dimaksudkan dan diakui sebagai rahmat (kelapangan) bagi umat. Adanya bermacam-macam pendapat itu sengaja dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dan kelonggaran kepada umat, dimana mereka bisa memilih pendapat yang sesuai dengan kondisi dan kemaslahatannya. Dan ini baru

²³ Mujtaba, *Ilmu Fiqh*, 30.

6) Mengutamakan Kemaslahatan

جَلْبُ الْمَصَالِحِ وَدَفْعُ الْمَفَاسِدِ

Atas dasar itu, dalam melahirkan atau memilih hukum Fiqh, mujtahid atau *muqallid* hendaknya mengutamakan kemaslahatan yang menjadi tujuan utama pensyariaan hukum Islam.²⁵

1) Pengertian Aswaja

a) *Ahl*, berarti keluarga, golongan atau pengikut.²⁶ Senada dengan *Al-Qamus Al-Makhul* oleh Al-Fairuzabadi yang dikutip Achmad

²⁵ Ibid., 32.

b) *Al-Sunnah*, menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam *Risalah Ahlussunnah wa Al-Jama'ah* yang dikutip Tim Aswaja Center secara bahasa bermakna *al-thariqah wa law ghaira mardhiyah* (jalan atau cara walaupun tidak diridhai)³⁰. Senada dengan hal di atas, Ahmad Amin dalam *Fajr al-Islam* yang dikutip Achmad Muhibbin Zuhri menambahkan “kata *al-Sunnah* di samping memiliki arti *al-Hadith* (ucapan, cerita), ia juga bersinonim dengan kata *al-Sirah* (sejarah) dan *al-Thariqah* (jalan, cara, metode), *al-Tabi'ah* (kebiasaan) dan *al-syari'ah* (Syari'at)”³¹.

Tabi'ah (kebiasaan) dan *al-syari'ah* (Syari'at)".³¹

³¹ Mujtaba, *Ilmu Fiqh*, 32.

Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani yang dikutip oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad menambahkan “Yakni apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rasulullah SAW pada masa khulafaur Rosyidin (khalifah Abu Bakar Ra, Umar bin Al-Khattab Ra, Utsman bin Affan Ra, dan Ali bin Abi Tholib Ra)”. Kata Al-jama’ah ini diambil dari sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَرَادَ الْجَنَّةَ فَلْيَلْزَمْ الْجَمَاعَةَ

³² Tim Aswaja Center, *Risalah Ahlussunnah wa Al-Jama'ah*, 2.

³³ Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), 7.

Sedangkan pengertian menurut istilah Tim Aswaja Center menjelaskan:

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ مِنْ بَعْدِي

KH. Muhyiddin Abdusshomad yang mengutip *Fath Al-Bari* menambahkan “maksudnya, semua yang datang dari Nabi SAW, berupa perbuatan, ucapan dan pengakuan Nabi SAW”.³⁶

فَالسَّنَّةُ مَا سَنَّهَ رَسُولُ اللَّهِ ص . م وَالْجَمَاعَةُ مَا اتَّفَقَ عَلَيْهِ أَصْحَابُ رَسُولِهِ ص .

م فِي خِلَافَةِ الْأَئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهَدِّينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ

³⁶ Abdusshomad, *Hujjah NU*, 4.

Di Indonesia NU merupakan perlembagaan dari ahlussunnah wal jama'ah sebagaimana diuraikan oleh Tim Aswaja NU center PWNU Jawa Timur sebagai berikut:

2) Pokok-Pokok Ajaran Aswaja

Pada bidang Akidah, Aswaja NU berafiliasi pada pemikiran hasan Al-Asy'ari sebagaimana diuraikan lukman Al-Hakim sebagaimana berikut :

³⁷ Ibid., 5.

³⁸ Tim Aswaja Center, *Risalah Ahlussunnah wa Al-Jama'ah*, 161.

Al Asy'ari berupaya menemukan jalan tengah antara dua ujung yang berlawanan yang disebut *Tawassuth* sebagaimana diuraikan Ridwan berikut ini :

b) Bidang Fiqh

Mengikuti pola keberagamaan khususnya dalam hal syar'i dengan bermadzhab yang demikian menurut KH Hasyim Asy'ari dalam *Ihya' 'Amal'il al-Fudlala fi al-Qonun li al-Jam'iyat al-Nahdlotul Ulama'* yang dikutip Khuluk yang dinyatakan bahwa ummat akan mendapatkan masalah dan kebaikan yang tak terhitung. Sebab dengan ajaran-ajaran (syari'ah) tidak dapat dipahami kecuali dengan pemindahan (naql) dan pengambilan hukum dengan cara-cara tertentu (istinbath). Pemindahan tidak akan benar dan murni

⁴⁰ Ridwan, *Paradigma Politik NU Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 103-104.

Atau dalam mengadakan istinbath, madzhab-madzhab sebelumnya harus dikenali agar tidak kelur dari pendapat ulama sebelumnya, yang dapat menyebabkan keluar dari ijma'.⁴¹

Zuhri berikut ini :

Secara umum, sumber hukum (*mashadir al-hukm*) yang dijadikan pijakan dalam fiqh sunni ada empat, yaitu *Al-Qur'an*, *Al-Sunnah*, *Ijma'* dan *Qiyas*. Perbedaan terjadi didalam penekanan penggunaan sumber-sumber hukum itu oleh masing-masing madzhab dalam rangka meng-*Istinbath* hukum.⁴²

c) Bidang Tasawwuf

berikut:

Dimana mereka mengambil jalan tengah diantara kecendrungan tasawwuf yang dikembangkan kelompok *Bathiniyah* di satu sisi dan kelompok tasawwuf di sisi yang lain. Yang pertama memberikan etensitas yang berlebihan terhadap *bathiniyah*, sehingga cenderung menegaskan tuntutan kemanusiaan yang berporos pada penalaran rasio. Sedangkan yang kedua, tasawwuf sudah masuk pada wilayah ontologi yang jelas-jelas sudah dipengaruhi oleh pengaruh filsafat yang menggunakan rasio.⁴³

sufi karena menurut Fazlurrahman yang dikutip Ridwan “figh

⁴¹ Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, 48.

⁴² Zuhri, *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari*, 54.

⁴³ Ridwan, *Paradigma Politik NU*, 53-54.

d) Bidang Sosial Politik

Bagi Mawardi dan Ibnu Taimiyah, berdirinya suatu Negara merupakan tuntutan syar’i (kewajiban Ilahiyah) untuk mengayomi kehidupan ummat, melayani mereka serta menjaga kemaslahatan bersama. Lebih lanjut Al-Mawardi dalam buku *Ahkam al-Sulthaniyah* menjelaskan bahwa hukum pendirian negara atau pemerintahan hukumnya *fardlu kifayah*.⁴⁵

Dari kutipan diatas, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang berafiliasi pada pemikiran Al-Mawardi sehingga tidak menjadi oposisi bagi pemerintah serta mendorong persatuan dan kesatuan rakyat untuk kemajuan bersama, hal ini senada dengan pandangan Achmad Muhibbin Zuhri sebagai berikut:

Dalam bidang sosial politik, kalangan sunni banyak yang mengambil referensi dari karya-karya Al-Mawrdi, Al-Baqlani, Abu Ya'la (w.526H/ 1131M) dan Ibn Taimiyah (w.728H/1327M). walaupun karya-karya mereka memiliki penekanan yang berbeda satu sama lain misalnya, karya al-Mawrdi dibidang politik seperti *"al-Ahkam al-sulthaniyah"* dan *"Adab al- Dunya wa al- Din"* lebih banyak membahas hukum tata negara, yang menguraikan petunjuk-petunjuk praktis

⁴⁵ Hakim, *Perlawanan Islam Kultural*, 57.

keagamaan yang berbahasa arab, melayu, jawa atau b
lain di Indonesia dengan menggunakan aksara arab,

a. Pengertian Kitab kuning

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kita

Kitab kuning dinamakan Kitab kuning karena ditulis diatas kertas berwarna kuning, jadi kalau kitab ditulis diatas kertas berwarna putih akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.⁴⁸

Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah

keagamaan yang berbahasa arab, melayu, jawa atau b
lain di Indonesia dengan menggunakan aksara arab,

perluasan dari terminologi Kitab kuning yang berkem

⁴⁸ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 62.

⁴⁸ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi keilmuan Pendidikan Islam*

(Maidling, CN: Maunka Press, 2011), 62.

Pengajaran kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi’I, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah mendidik calon-calon ulama.⁵⁰

Kitab-kitab yang menjadi penopang utama tradisi keilmuan islam ditulis pada abad ke sepuluh sampai ke lima belas masehi. Beberapa karya penting ditulis periode tersebut, dan beberapa karya baru dengan corak yang sama terus ditulis, tetapi sejak akhir

⁵¹Martin Van Bruinnesen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 158.

Dalam buku Pemikiran Pendidikan disebutkan beberapa ciri-ciri kitab kuning sebagai berikut:

- Adapun ciri-ciri kitab kuning yang lain diungkapkan oleh Mujammil dalam bukunya, yaitu:

- ⁵² Ibid, 99.

⁵³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 300.

seterusnya, untuk mencapai kesepakatan antar ulama dalam satu madzhab digunakan *Itifaqan*.⁵⁴

⁵⁴ Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 127.